

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Pada hakekatnya pendidikan merupakan salah satu proses keberlangsungan hidup untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri sehingga menjadi manusia yang dapat menjunjung tinggi Negara dan Bangsa. Makna pendidikan juga dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (Taufiq dkk: 2012: 1.6)

‘Usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara’.

Pentingnya pendidikan agar memiliki generasi penerus bangsa yang mampu menjunjung tinggi Negara dan Bangsa.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Wahyudin, D: 2011: 2.12). Pentingnya kualitas dalam pendidikan, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat dua jalur yaitu formal dan non formal. Jalur pendidikan formal seperti di sekolah, sekolah merupakan wadah dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi diri dalam diri siswa yang proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pendidikan non formal merupakan kegiatan belajar yang dapat dilakukan diluar sekolah, seperti kursus atau bimbingan belajar dan lain-lain. Sehingga keberhasilan dan kegagalan

dalam pencapaian tujuan pendidikan memiliki ketergantungan terhadap proses belajar yang dialami siswa, baik berada dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga salah satu proses belajar siswa yang pertama kali setelah anak lahir. Selain itu, waktu yang memiliki lebih banyak dalam belajar adalah di lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap proses belajar anak, akan tetapi lemahnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai belajar anak dapat mempengaruhinya. Hal ini dilihat pada seorang ayah, ibu dan kakak dalam membantu proses belajar siswa. Keterlibatan lingkungan keluarga dalam proses belajar juga sangat diperlukan terutama dalam belajar matematika. Oleh karena itu, keterlibatan yang dilakukan seorang ayah dan ibu dalam membantu proses belajar anak lebih besar. Keterlibatan seorang ayah maupun ibu dalam mendidik anak, relasi yang diberikan, dan perhatian orang tua meski dengan keadaan ekonomi yang berbeda-beda namun hal ini membuat perhatian tersendiri kepada anak untuk semangat belajar. Keterlibatan tersebut bukan hanya keterkaitan keluarga dalam belajar, akan tetapi perlunya perhatian terhadap nilai belajar anak agar orang tua mengetahui perkembangan nilai belajar anak. Selain itu kurangnya keterlibatan lingkungan keluarga terhadap proses belajar anak dapat mempengaruhi nilai anak. Oleh karena itu besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam mendidik dan pemantuan nilai belajar anak juga sangat diperlukan terutama dalam belajar matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan lambang atau simbol yang cermat, jelas dan akurat dalam pemecahan masalah. Matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil

yang akurat dan jelas, sehingga kesalahan sedikit dalam mengerjakan dapat membuat kesalahan terhadap hasilnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Y. Singgih (2008: 18) kebanyakan faktor pada anak masih ada kemungkinan untuk memperbaiki dengan mengaturnya lebih tepat dengan keperluannya dan sifatnya misalnya dalam berhitung maupun aljabar matematika'. Penelitian tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut mengakibatkan nilai belajar siswa menjadi menurun.

Nilai belajar salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu guru setelah selesai proses belajar menggunakan nilai untuk mengetahui kualitas terhadap siswanya, seperti halnya pada nilai matematika. Hal ini dikarenakan nilai matematika memiliki nilai yang rendah ditunjukkan dengan diperolehnya dari hasil pengamatan. Selain itu mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki penyelesaian yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Sehingga nilai belajar matematika menjadi menurun dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurunnya nilai matematika siswa, pastilah bukan disebabkan oleh semata-mata kurangnya sumber daya siswa, tetapi terdapat beberapa hal yang menyebabakan potensial kualitas siswa menjadi menurun.

Hal ini juga berdasarkan pada hasil pengamatan yang peneliti dapat dari beberapa SD Negeri di Kecamatan Genuk. Berdasarkan data yang didapat dari rata-rata nilai matematika siswa semester ganjil 2016/2017 masih belum mencapai 85%. Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut, nilai matematika siswa masih

mengalami penurunan. Turunnya nilai belajar juga memiliki beberapa faktor yang saling berkaitan dengan lingkungan keluarga. Nilai belajar yang menurun dengan melihat hasil rapor siswa berdasarkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mengukur nilai belajar siswa di dalam kelas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada SD Negeri di Kecamatan Genuk yaitu 65 dimana digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu nilai belajar tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa saat proses belajar maupun sesudah proses belajar telah selesai.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa kelas 3 SD Negeri di Kecamatan Genuk.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian situasi diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan lingkungan keluarga terhadap proses belajar anak yang kurang
2. Pengaruhnya lingkungan keluarga terhadap nilai belajar anak
3. Kesulitan belajar anak mengakibatkan nilai belajar menurun
4. Nilai matematika yang menurun

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat menjawab setiap pembatasan masalah pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa kelas 3 SD Negeri di Kecamatan Genuk terhadap lemahnya lingkungan keluarga terhadap nilai belajar anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa kelas 3?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa kelas 3.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi kemajuan pendidikan di Sekolah Dasar. Adapun beberapa kegunaan yang penulis harapkan diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan keluarga dengan nilai belajar matematika siswa kelas 3.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Dari penelitian diharapkan dapat memperoleh kegunaan praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi sekolah**

Dengan hasil penelitian ini dapat mengatasi masalah mengenai nilai matematika di sekolah sebagai pertimbangan dalam memperbaiki kualitas

sekolah dalam pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa.

b. Bagi guru

Dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi guru sebagai strategi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa.

c. Bagi siswa

Dengan penelitian ini dapat diterapkan kepada siswa tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap nilai matematika siswa agar dapat memperbaiki kualitas setiap siswa.